

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional.<sup>1</sup> Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Dengan adanya pendidikan, anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut baik.

Guru adalah profesi mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. kompetensi guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya kompetensi. guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju keberhasilan dalam belajar.

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Dengan demikian, bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu. Kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) Penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) Praktik kompetensi dasar, (3) Penambahan, penyempurnaan, atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk

tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Mengembangkan potensi bagi guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan. Menurut Hasyim Ashari guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal. Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi. Potensi dasar guru adalah tingginya ilmu yang dimiliki dibandingkan masyarakat lain. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan menjadi pengajar yang *powerful* (favorit), penulis buku materi pelajaran, buku materi soal, penulis lepas di media masa, peneliti dengan biaya sponsor, atau menjadi *trainer*. Apalagi yang berhasil menulis buku *best seller* atau *fast moving*. Kedua, guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti menjadi guru privat atau mengajar di bimbingan belajar. Ketiga, guru yang berani membuat “lompatan dalam hidup” dengan berwirausaha, seperti mendirikan lembaga pendidikan atau kursus, membuka usaha kecil, membuka industri rumah tangga, dan banyak sekali alternatif usaha yang lain yang halal dan menguntungkan.

Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Kata orang bijak, “Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah. ”Tidak ada manfaatnya bagi dirinya sendiri. Lebih ironis sendiri lagi kata orang bijak, “Ilmu tanpa amal seperti lebah tanpa madu.” Selain

tidak ada manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti orang lain dengan ilmunya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain: faktor tujuan, faktor guru, faktor siswa, faktor isi/materi pendidikan, faktor metode pendidikan, dan faktor lingkungan.<sup>2</sup> Diantara beberapa faktor, komponen guru menempati kedudukan terpenting dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Seorang guru perlu memiliki kompetensi yang baik agar mampu merancang dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf kemampuan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup> Dalam standar nasional pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>2</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), h. 7

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 100

Peningkatan kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Sehingga untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa, maka proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan didukung oleh guru yang mempunyai kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik di sekolah dan berperan untuk mengembangkan kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa yang lebih tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Apabila siswa yang memiliki intelegensi atau kemampuan yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi pada dirinya. Hasil belajar siswa akan optimal bila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi pada dirinya untuk belajar. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi guru kurang memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya.

Kemampuan siswa dalam belajar merupakan kecakapan peserta didik yang dimiliki dari apa yang dipelajari yang dapat ditunjukkan melalui hasil belajarnya. Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah guru. Dengan kata lain seorang guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar mengajar yang tepat, serta apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pemilihan interaksi tersebut. Semakin bagus cara mengajar guru maka kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di MAN 1 Kendari, bahwa kompetensi pedagogik guru Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) masih minim. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala antara lain: kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang belum maksimal, belum mampu mengoptimalkan teknologi pembelajaran, guru yang kurang memahami karakteristik perkembangan peserta didik, Selain itu ada kemungkinan besar juga faktor lain yang lain yang peneliti tidak temukan pada saat observasi.<sup>4</sup>

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih kurang maksimal. Terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan, siswa malah sibuk sendiri di tempat duduknya artinya siswa tidak mempunyai ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga enggan memberikan umpan balik ketika guru sedang mengajar. Masalah selanjutnya yang peneliti dapatkan di lapangan adalah kemampuan Baca Tuli Al-Qur'an (BTQ) siswa juga masih rendah. Hal ini dapat

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 17 Oktober 2018 di MAN 1 Kendari

dilihat ketika guru mengetes BTQ siswa. Hanya sebagian siswa saja yang membaca Al-Qur'an dengan baik yang di tes oleh guru.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penyebab kurangnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan BTQ siswa kelas X IPA di MAN 1 Kendari, disebabkan karena rendahnya kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu contoh, guru kurang kreatif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa untuk membangkitkan motivasi belajar. Sehingga seorang guru dituntut harus mampu meningkatkan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap kemampuan BTQ Siswa di MAN 1 Kendari".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi pedagogik guru BTQ seperti metode pembelajaran yang monoton, tidak mengadakan variasi metode pembelajaran yang berbeda, belum mengoptimalkan media pembelajaran, dan menjelaskan materi kurang menarik perhatian siswa.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa antara lain tidak memperhatikan materi yang diajarkan, enggan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran

3. Rendahnya kemampuan BTQ siswa menyebabkan hasil belajar yang rendah.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi paedagogik guru BTQ terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari
2. Pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari.
4. Pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap kemampuan BTQ melalui motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi paedagogik guru BTQ berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari?
2. Apakah kompetensi paedagogik guru berpengaruh langsung terhadap kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari?



4. Apakah kompetensi paedagogik guru berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan BTQ melalui motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi paedagogik guru BTQ terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi paedagogik guru terhadap kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari.
4. Untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan BTQ melalui motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari.



### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan BTQ siswa di MAN 1 Kendari.
  - b. Sebagai bahan acuan atau bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Kendari kepada mahasiswa yang melakukan penelitian berkenaan dengan

kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan BTQ.

- c. Dapat menambah khazanah berpikir melalui ilmu pengetahuan, karena fakta empiris yang peneliti ungkapkan telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait kualitas pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah yang telah dicapai saat ini dan kedepannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya perbaikan kinerja guru guna peningkatan kemajuan madrasah.
- b. Bagi guru, memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan motivasi kerja yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidik.
- c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas lulusannya dan dasar dalam meningkatkan kualitas akademik serta kompetensi mahasiswa khususnya program kependidikan sebagai calon guru yang profesional.

## G. Definisi Operasional

1. Kompetensi paedagogik guru BTQ adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan memahami peserta didik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan dalam mengembangkan pootensi peserta didik dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

2. Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan dan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan menekuni materi yang telah diajarkan oleh gurunya.yaitu dorongan dari dalam diri sendiri (intrinsik) da dorongan dari luar (ekstrinsik)..
3. Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi:Pengenalan huruf, yaitu dari alif sampai ya, Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, Bentuk dan fungsi seperti syakal, syaddah, mad dan tanwin,Bentuk dan fungsi tanda baca (waqaf), dan sebagainya

